

BAB I

PENDAHULUAN

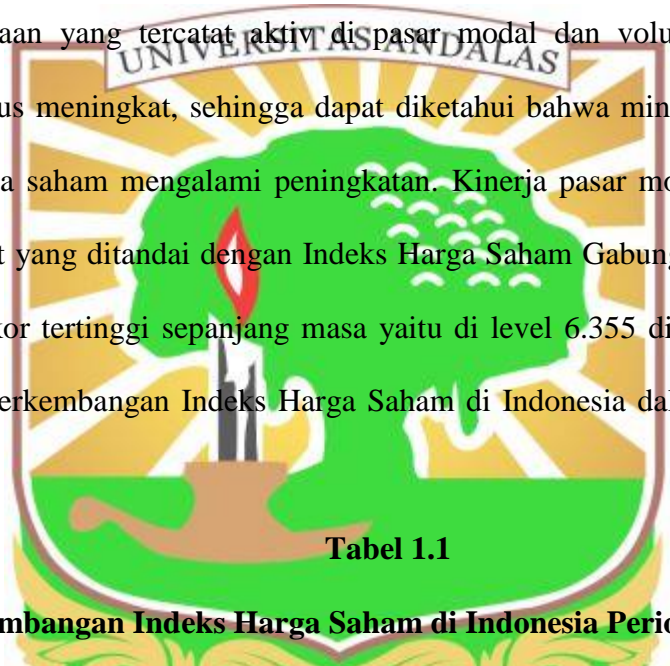
1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin cepat mengalami perubahan kondisi menuntut perusahaan untuk dapat bertahan demi kelangsungan usahanya dan cepat bereaksi dengan berbagai perubahan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis ini dengan cara mengembangkan usahanya dan menarik perhatian para investor dan kreditur agar berinvestasi pada perusahaannya. Bagi perusahaan, terjun dalam dunia investasi dapat memperoleh modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dan bahkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Bagi calon investor pun berinvestasi sangat menguntungkan untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan.

Kebutuhan dana perusahaan dan kelebihan dana yang dimiliki investor dapat dipertemukan dalam pasar modal. Pasar modal sebagai wadah dalam melakukan transaksi investasi jangka panjang diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Diantara jenis investasi tersebut yang paling populer adalah investasi saham. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya dipasar modal selalu berusaha dalam memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaannya. Para investor dapat mengukur nilai saham suatu perusahaan dengan melihat pergerakan harga sahamnya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan umumnya berdampak pada pergerakan harga saham di

pasar modal. Semakin baik suatu kinerja keuangan dipandang oleh investor dalam menghasilkan laba maka semakin banyak reaksi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Di Indonesia sendiri pasar modal sudah berkembang pesat ditandai dengan setiap tahunnya pergerakan harga saham bergerak fluktuatif dan meningkat setiap tahunnya yang dapat dilihat dari salah satu indikator pergerakan harga saham IHSG. Jumlah perusahaan yang tercatat aktif di pasar modal dan volume saham yang beredar juga terus meningkat, sehingga dapat diketahui bahwa minat investor untuk berinvestasi pada saham mengalami peningkatan. Kinerja pasar modal di Indonesia bertumbuh cepat yang ditandai dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa yaitu di level 6.355 di akhir Desember 2017. Berikut Perkembangan Indeks Harga Saham di Indonesia dalam kurun waktu 2008-2017



Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham di Indonesia Periode 2008-2017

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Volume (Juta saham)	Jumlah Perusahaan
2008	1.355,41	787.846	396
2009	2.534,36	1.467.660	398
2010	3.703,51	1.330.865	420
2011	3.821,99	1.203.550	440
2012	4.316,69	1.053.762	459
2013	4.274,18	1.342.655	483
2014	5.226,95	1.327.014	506
2015	4.593,01	1.446.314	513
2016	5.296,71	1.925.419	528
2017	6.355,65	2.844.845	565

Sumber: data diolah dari www.bps.go.id

Dengan mengetahui perkembangan harga saham gabungan ini investor dapat menjadikannya pedoman untuk mengetahui peluang investasi di pasar modal. Pendongkrak tingginya nilai IHSG di akhir tahun 2017 didukung dengan pergerakan saham berkapitalisasi besar seperti sektor barang konsumsi sebesar 1.608 triliun dari total nilai kapitalisasi gabungan sebesar 7.052 triliun. Sektor barang konsumsi ini menjadi penyumbang naiknya nilai harga saham gabungan sehingga perlu diperhatikan bagi investor yang akan menanamkan modalnya di sektor tersebut karena nilai kapitalisasinya yang besar. Harga saham yang meningkat akan mengakibatkan nilai pasarnya yang meningkat pula dan nilai indeks harga saham gabungan pun ikut naik. Namun, indeks harga saham gabungan saja belum bisa mewakili masing-masing saham yang ada karena sifatnya yang merepresentasikan secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu analisis lebih mendalam tentang kondisi fundamental dan prospek bisnis suatu perusahaan.

Kondisi perusahaan dapat diketahui dari informasi akuntansi berupa data finansial yang dimiliki perusahaan sehingga investor dan kreditur dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Para pengguna laporan perlu menggali informasi akuntansi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sehingga didapat gambaran mengenai kinerjanya. Laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Salah satu analisis atas laporan keuangan yang dapat digunakan investor sebelum menentukan keputusan investasi yaitu



analisis rasio. Analisis rasio terdiri dari beberapa jenis seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur dengan assetnya. Sehingga investor dapat menilai bahwa kinerja keuangan jangka pendek perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini akan berdampak pada harga saham karena adanya respon investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kundiman dan Hakim (2016) dengan kesimpulan terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin meningkat harga saham.

Solvabilitas menurut Kasmir (2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam pengukuran solvabilitas, penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Samsuar dan Akramunas (2017), jika DER perusahaan tinggi, maka kemungkinan harga saham akan rendah. Dikarenakan adanya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham relatif kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menjadi pertimbangan investor untuk menjual sahamnya sehingga menyebabkan harga saham menurun dan begitupun sebaliknya.

Rasio aktivitas juga dapat menjadi indikator pengukuran nilai saham. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar

untuk memperoleh laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) Investor dapat menjadikan rasio ini sebagai indikator menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan pada akhirnya investor dapat menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Reaksi investor ini akan menyebabkan nilai perusahaan akan naik.

Rasio Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hal ini berguna bagi para investor di pasar modal dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan dan meningkatkan laba sehingga para pemegang saham dapat menikmati keuntungan yang akan diterima pula nantinya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan melakukan aksi beli atau jual saham sehingga harga saham ikut mengalami perubahan karena investor melihat ukuran rasio profitabilitas yang mencerminkan laba perusahaan. Harapannya bahwa adanya imbal hasil atas dana yang ditanamkan.

EPS merupakan rasio penilaian pasar yang mengukur seberapa besar laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Datu dan Maredesa (2017), EPS menjadi informasi utama yang dapat dijadikan tolak ukur investor. EPS perusahaan dinilai baik dan akan memberikan pengembalian keuntungan bagi investor. Oleh karena itu, semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut karena dapat diperkirakan prospek laba perusahaan dimasa mendatang baik sehingga harga saham akan meningkat.

Semakin baik kondisi suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya, akan menjadi dasar untuk keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham karena adanya kepercayaan investor atas investasi yang ditanamkannya dan harapan besarnya jumlah imbalan yang akan diterima kelak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian untuk mengetahui informasi akuntansi apa saja dalam laporan keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Seluruh perhitungan rasio digunakan dalam penelitian ini dengan perwakilan salah satu dari jenis-jenis rasio berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *total asset turnover*, *Return on Assets* , dan *Earning Per Share*. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* secara individu / parsial terhadap harga saham

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama / simultan terhadap harga saham

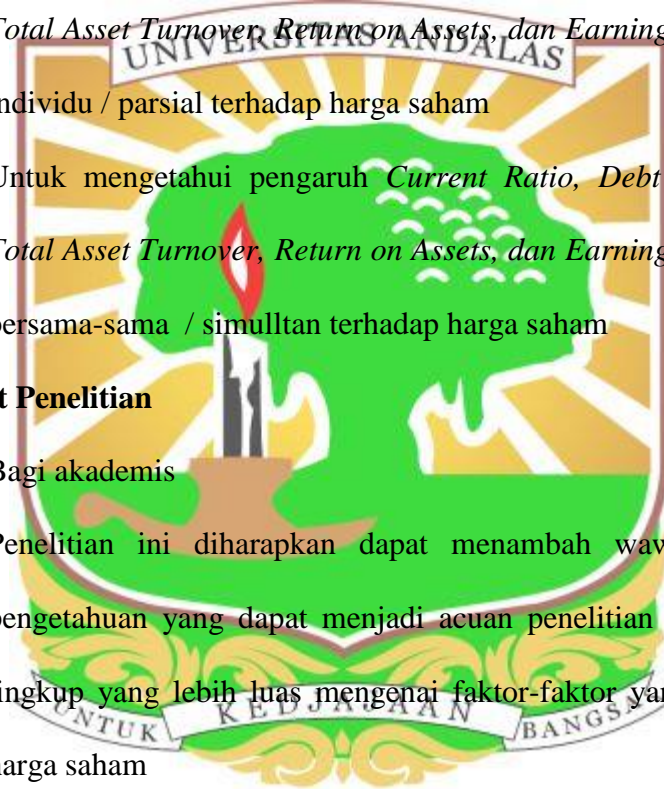
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* secara individu / parsial terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama / simultan terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat menjadi acuan penelitian berikutnya dalam lingkup yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham
2. Bagi peneliti
Bagi peneliti ini dapat memberikan tambahan pengalaman serta wawasan tentang aplikasi ilmu yang penulis dapatkan sewaktu perkuliahan serta meningkatkan kemampuan untuk melakukan kegiatan analisa perubahan harga saham.
3. Bagi investor



Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal terkait dengan informasi keuangan perusahaan yang dianalisa menggunakan rasio keuangan dan pengaruh terhadap harga saham

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada saat penutupan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika yang digunakan dalam penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan teori-teori serta penelitian terdahulu yang mendukung dalam analisis perumusan masalah sehingga dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai dasar pembentukan hipotesis



BAB III : Metodolgi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data mengenai pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan masalah, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan informasi akuntansi dan harga saham.

